

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG KEBIASAAN
MENGKONSUMSI MINUMAN BERSODA TERHADAP
KARIES GIGI PADA SISWA/ I KELAS VIII SMP
SWASTA WIRA JAYA TANJUNG
MORAWA**



**GRESYA ENZELIA PURBA
P07525017023**

**POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG KEBIASAAN
MENGKONSUMSI MINUMAN BERSODA TERHADAP
KARIES GIGI PADA SISWA/I KELAS VIII SMP
SWASTA WIRA JAYA TANJUNG
MORAWA**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**GRESYA ENZELIA PURBA
P07525017023**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : **Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Bersoda Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/I Kelas viii SMP Swasta Wirajaya Tanjung Morawa**

NAMA : **GRESYA ENZELIA PURBA**

NIM : **P07525017023**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, April 2020

**Menyetujui
Pembimbing**

**Sri Junita Nainggolan, SSiT, M.Si
NIP. 197606191995032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Bersoda Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/I Kelas viii SMP Swasta Wirajaya Tanjung Morawa**

NAMA : **GRESYA ENZELIA PURBA**
NIM : **P07525017023**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Jurusan
Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2020

Penguji I

Penguji II

Rosdiana T.S., S.Pd, SKM, M.Kes
NIP. 197402191993122001

drg. Kirana P.S, M.Biomed
NIP. 198304012009122002

Ketua Penguji

Sri Junita Nainggolan.SSiT,M.Si
NIP. 197606191995032001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG KEBIASAAN MENGKONSUMSI MINUMAN BERSODA TERHADAP KARIES GIGI PADA SISWA/I KELAS VIII SMP SWASTA WIRAJAYA TANJUNG MORAWA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, April 2020

**GRESYA ENZELIA PURBA
P07525017023**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, APRIL 2020**

Gresya Enzelia Purba

Description of Student Knowledge About the Habits of Consuming Soft Drinks to Dental Caries in Students of 8th Class at *SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa*

ix + 22 pages + 2 tables + 2 pictures + 12 attachments

Abstract

Soft drinks are drinks that contain carbohydrates with a proportion of high-calorie sweeteners. Namely sucrose with a value of about 7.8-10.3%, soft drinks also contain ingredients of carbonation, phosphoric acid and 3 citric acid. The content of these soft drinks settles in the oral cavity so that they can form plaque easily.

This type of research was descriptive with a survey method that aims to find out the description of students' knowledge about the habit of consuming soft drinks against caries and the average caries index in 8th grade students of *SMP Swasta* (Private Middle School) *Wira Jaya Tanjung Morawa*. Population of 35 people, and samples taken from the entire population.

Based on the results of the study showed that the level of student knowledge about the habit of consuming soft drinks to dental caries with good criteria was 17 people (48.57%), 18 people (51.43%) and bad 0 people (0%). Obtained an average index Caries in Students decay number in permanent teeth (D) 103, Missing (M) 2, and teeth patched (F) 2 with an overall caries index of 3.057.

From the results of this study it can be concluded that the students of class VIII of *SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa* have an average of good and moderate knowledge with an average caries index that is being proven from an average caries index of 3.057. This is still said to be being compared to the WHO target of ≤ 2 .

Keywords : Knowledge, Soft Drinks, Dental Caries
References : 13 (2000-2018)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KTI, APRIL 2020**

Gresya Enzelia Purba

**Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kebiasaan Mengonsumsi
Minuman Bersoda Terhadap Karies Gigi pada Siswa/i kelas Viii SMP Swasta
Wira Jaya Tanjung Morawa**

ix + 22 halaman + 2 tabel + 2 gambar + 12 lampiran

Abstrak

Minuman bersoda merupakan minuman yang mengandung karbohidrat dengan proporsi pemanis berkalori tinggi. Yaitu sukrosa dengan nilai sekitar 7,8-10,3%, minuman bersoda juga mengandung bahan-bahan karbonasi, asam fosfat dan asam 3 sitrat. Kandungan minuman bersoda tersebut mengendap dalam rongga mulut sehingga dapat membentuk plak dengan mudah.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengonsumsi minuman bersoda terhadap karies dan indeks rata-rata karies pada Siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa. populasi sebanyak 35 orang, dan sampel diambil dari seluruh populasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi kriteria baik 17 orang (48,57%), sedang 18 orang (51,43%) dan buruk 0 orang (0%). Diperoleh indeks rata-rata karies pada Siswa/i jumlah Decay pada gigi permanent (D) 103, Missing (M) 2, dan gigi yang di tambal (F) 2 dengan indeks karies secara keseluruhan sebesar 3,057.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa/i kelas viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa rata-rata memiliki pengetahuan baik dan sedang dengan indeks rata-rata karies yang sedang terbukti dari indeks rata-rata karies sebesar 3,057. Hal ini masih di katakan sedang dibandingkan target WHO yaitu ≤ 2 .

Kata Kunci : Pengetahuan, Minuman Bersoda, Karies Gigi
Daftar Bacaan : 13 (2000-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan Berkah, Anugerah dan karunia-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Bersoda Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/I Kelas Viii Smp Swasta Wirajaya Tanjung Morawa”**.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma-III Ahli Madya Kesehatan Gigi. Proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terwujud berkat dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan baik moril ataupun material, serta saran-saran dari berbagai pihak, Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai pada waktunya. Dalam kesempatan ini, penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M. Kes selaku ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Sri Junita Nainggolan, SSiT, M.Si selaku pembimbing dan sekaligus ketua penguji yang telah banyak membimbing, memberikan masukan dan pemikiran dengan penuh kesabaran mulai dari membimbing pembuatan proosal hingga Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
3. Ibu Rosdiana T. S, S.Pd, SKM, M.Kes selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu drg. Kirana P. Sihombing, M.Biomed selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff pegawai Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Sri Hartini, SH, S.Pd yang telah bersedia membantu memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Swasta Wirajaya Tanjung Morawa.
7. Yang terkasih dan teristimewa orang tua penulis Ayahanda Alvin Rusdi Purba dan Ibunda Rosenni Saragih atas doa, kasih sayang, motivasi, menjadi pendengar yang baik serta dukungan moral maupun material

yang senantiasa diberikan kepada penulis dalam perkuliahan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Abang dan Adik dari penulis, Adi Rispan Jani Purba dan Billy Purba, serta Keluarga besar Purba dan Saragih yang telah memberikan doa, semangat kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Teman dan Adik-adik Kos pagar hijau atas doa, motivasi, dukungan dan bantuan hingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Teman-teman penulis seluruh stambuk 2017 Jurusan Kesehatan Gigi yang telah menjadi teman suka duka selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
11. Untuk orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, agar Karya Tugas Ilmiah ini dapat diperbaiki lagi, Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, April 2020
Penulis

GRESYA ENZELIA PURBA
NIM: P07525017023

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
C.1 Tujuan Umum	4
C.2 Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka	5
A.1. Pengetahuan	5
A.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	5
A.1.2 Tingkat Pengetahuan	5
A.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	6
A.2. Minuman bersoda.....	8
A.2.1 Definisi minuman bersoda	8
A.2.2. Kandungan Minuman Bersoda.....	8
A.2.3 Jenis minuman bersoda.....	9
A.2.4 Dampak Minuma bersoda terhadap gigi	9
A.3 Karies Gigi.....	10
A.3.1 Definisi Karies Gigi	10
A.3.2 Proses Terjadinya Karies Gigi.....	11
A.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karies	12
A.3.4 Klasifikasi Karies.....	14
A.3.5 Pemeriksaan Pengalaman karies	14
B. Kerangka Konsep	15
C. Defenisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis dan Desain Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
B.1. Lokasi Penelitian	16
B.2. Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian	16
C.1. Populasi Penelitian	16
C.2. Sampel Penelitian.....	16
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17

E. Pengolahan dan Analisa Data	17
E.1 Pengolahan Data	17
E.2 Analisa Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Penelitian	19
B. Pembahasan	19
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	21
A. Simpulan	21
B. Saran	21
Daftar Pustaka	22
Lampiran	22

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Bersoda Terhadap Karies Gigi	19
Tabel 4.2	Indeks Karies Siswa Secara Keseluruhan pada siswa/i kelas viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung morawa	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Minuman Bersoda.....	8
Gambar 2.2	Karies Gigi.....	10

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Informed Consent
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Format Pemeriksaan
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Persetujuan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 6 Master Tabel
- Lampiran 7 Etical Clearence
- Lampiran 8 Daftar Konsultasi
- Lampiran 9 Jadwal Penelitian
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Dokumentasi Seminar KTI (online)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk dapat melakukan berbagai aktivitas baik secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap dan bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan WHO (Organisasi Kesehatan Sedunia) salah satu upaya kesehatan Depkes RI 2010. Kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Hal ini membuat sebagian orang yang peduli dengan kesehatan melakukan berbagai upaya proteksi kesehatan.

Kesehatan berhubungan dengan suatu keadaan sempurna baik fisik (badan), mental (jiwa), spiritual, sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kehidupan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, spiritual, dan penghasilan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Garrow dan James (2000), minuman ringan atau biasa dikenal dengan *soft drink* merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol dan terdiri dari air dengan penambahan gula dan bahan perasa berupa sari buah dan sejenisnya. Salah satu jenisnya adalah minuman bersoda dengan komposisi air yang diberikan karbondioksida, pemanis berkalori, pewarna, asam phosphor, asam sitrat, kafein, dan pengawet seperti potassium dan sodium benzoate. Umumnya, minuman bersoda mengandung kadar gula yang tinggi, antara lain glukosa dan fruktosa. Kedua zat tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya gigi berlubang. Selain itu, sebagian minuman bersoda mengandung asam yang dapat menyebabkan kerusakan enamel.

Di Indonesia rata-rata penjualan minuman bersoda antara tahun 2004 hingga 2009 mencapai 7,2% per tahun (*business information* 2009). Kemudian pada tahun 2010 penjualan minuman bersoda mengalami peningkatan sebesar 3,3 miliar dollar dengan pertumbuhan 160,2% selama lebih dari 8 tahun (*Asia food journal*, 2010). Fenomena terbaru minuman bersoda di DKI Jakarta ditunjukkan oleh *slurpee*, minuman bersoda semi beku yang hanya di jual di gerai *seven-eleven* antara tahun 2009 hingga 2011 angka penjualan meningkat sebesar 200% (assed, 2011)

Remaja pada umumnya memiliki karakteristik seperti rasa ingin tahu yang tinggi, mencoba sesuatu yang baru serta kemampuan bersosialisasi dimana dalam aktivitas sehari-hari lebih banyak beraktivitas Bersama dengan teman sepermainan atau teman sebaya (Ali dan Asrori, 2011) selain itu remaja mulai dapat membeli dan mempersiapkan makanan untuk mereka sendiri, dan biasanya remaja lebih suka makanan dan minuman tinggi kalori salah satunya minuman bersoda (Worthington-Robert,2000 dalam departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat).

Berdasarkan penelitian Prasetya (2007) bahwa 71% remaja mengkonsumsi minuman bersoda karena pengaruh teman sebayanya, sama halnya dalam penelitian Skriptiana (2009) sebanyak 55,6% remaja yang mengkonsumsi minuman bersoda karena pengaruh teman sebaya. Partisipasi remaja dalam kehidupan sosial, berkumpul dan berkelompok dengan teman sebaya menjadi meningkat dalam aktivitas sehari-hari sehingga menimbulkan dampak terhadap apa yang di konsumsi remaja tersebut, salah satunya mengkonsumsi minuman tinggi energi, yaitu minuman bersoda (Worthington-Robert, 2000 dalam departemen gigi dan kesehatan masyarakat, 2008).

Hasil riset tahun 2008 kerjasama antara *spire Research & Consulting* dengan majalah marketing di lima kota besar di Indonesia (Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, dan Makassar) yang melibatkan 1000 responden ber umur 13-18 tahun ditemukan bahwa sedikitnya remaja mengkonsumsi 2 botol/kaleng minuman bersoda dalam kurun waktu satu minggu (Agungdsp, 2008)

Menurut RISKESDAS Tahun 2018 terdapat proporsi kebiasaan konsumsi minuman berkarbonasi pada penduduk Indonesia sebanyak 2,2% mengkonsumsi minuman berkarbonasi ≥ 1 kali per harinya dan 11,0% mengkonsumsi minuman berkarbonasi 1-6 kali per minggu. riset yang di temukan si Sumatera Utara sebanyak 2,2% mengkonsumsi minuman berkarbonasi ≥ 1 kali per harinya dan 10,9% mengkonsumsi minuman berkarbonasi 1-6 kali per minggu. Pada riset yang melibatkan remaja usia 10-14 tahun ditemukan 3,2% mengkonsumsi minuman berkarbonasi ≥ 1 per hari dan 14,7% mengkonsumsi minuman berkarbonasi 1-6 kali per minggu. Riset kesehatan yang dilakukan pada remaja tingkat Pendidikan SLTP ditemukan 2,3% mengkonsumsi minuman berkarbonasi ≥ 1 kali per hari dan 13,5% mengkonsumsi minuman berkarbonasi 1-6 kali per minggu.

Dampak yang ditimbulkan akibat mengonsumsi minuman bersoda terjadinya masalah kesehatan gigi yaitu resiko karies gigi dan erosi gigi (shenkin et al., 2003; tahmassebi et al., 2006; wang et al., 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Haselkvist et al., (2010) dengan melakukan pemeriksaan gigi pada kelompok remaja usia 13-14 tahun. Hasilnya terjadi erosi gigi sampai bagian dentin pada satu atau lebih geraham sebesar 11.9%. penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya di 40 sekolah di Riyadh. Arab Saudi pada laki-laki usia 12-14 tahun sebanyak 26% mengalami erosi gigi sampai bagian dentin akibat kebiasaan mengonsumsi minuman bersoda (Majed et al., 2002)

Penyakit gigi dan mulut di Indonesia terutama karies gigi, masih banyak diderita baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Survei kesehatan rumah tangga survei kesehatan nasional menyebutkan bahwa penyakit gigi dikeluhkan 60% penduduk Indonesia. Hasil survei kesehatan rumah tangga yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan menyatakan prevalensi karies gigi di Indonesia adalah 90,05%. Karies diduga akan lebih parah lagi dengan diproduksinya berbagai macam *soft drink* yang sangat senang dikonsumsi oleh kalangan masyarakat.

Minuman bersoda merupakan minuman yang mengandung karbohidrat dengan proporsi pemanis berkalori tinggi. Yaitu sukrosa dengan nilai sekitar 7,8-10,3%, minuman bersoda juga mengandung bahan-bahan karbonasi, asam fosfat dan asam 3 sitrat. Kandungan minuman bersoda tersebut mengendap dalam rongga mulut sehingga dapat membentuk plak dengan mudah. (Prasetya. 2008)

Gigi yang tidak dapat dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit pada gigi yang diantaranya adalah karies gigi Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2011).

Dari survey awal yang telah dilakukan pada 10 siswa ditemukan karies dalam setiap mulut siswa dan terdapat 5 siswa yang sering mengonsumsi minuman bersoda.

Berdasarkan masalah diatas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pada Siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah adalah bagaimana gambaran pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pada Siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pada Siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pada Siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui indeks rata-rata karies pada Siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah tentang pengaruh kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pada SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk para siswa tentang pengaruh minuman bersoda terhadap karies gigi.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Pengetahuan

A.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012 hal. 138).

A.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan sebagainya.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, contoh menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari kepada situasi atau kondisi real sebenarnya. Aplikasi disini dapat

diartikan sebagai aplikasi atau pengguna hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, misalnya dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

A.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Health (2009 dalam Linawati, 2013 hal 3), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

b. Media massa / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan baik. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan

Rumus mencari tingkat pengetahuan:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} \\ &= \frac{9-0}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Kriteria pengetahuan yang digunakan adalah

- a. Baik = skor 7-9
- b. Sedang = skor 4-6
- c. Buruk = skor 0-3

A.2. Minuman bersoda

A.2.1 Definisi Minuman Bersoda



Gambar 2.1 Minuman Bersoda

Menurut (Claudia A. Hatcher, 2015) minuman bersoda adalah minuman yang tidak mengandung alkohol, dan lawan kata dari minuman keras. Pada umumnya, istilah ini hanya digunakan untuk minuman dingin kopi, the panas, coklat panas tidak dianggap sebagai minuman ringan.

A.2.2. Kandungan Minuman Bersoda

Meskipun minuman bersoda sudah tidak memiliki kandungan alkohol, namun minuman bersoda atau soft drink memiliki beberapa kandungan lainnya, antara lain:

1. Air (merupakan komponen utama dalam *soft drink*).
2. CO₂ (CO₂ dapat memperbaiki rasa pada minuman. Menghasilkan rasa renyah dan menggelitik pada kerongkongan).
3. Gula / Pemanis
 - a) *Soft drink* Reguler (Biasanya menggunakan sukrosa (gula tebu), sirup fruktosa atau HFCS (*High Fructose Corn Syrup*)).
 - b) *Soft drink* Diet (Biasanya menggunakan pemanis sintetis aspartame, sakarin atau siklamat. Di Amerika Serikat lebih sering menggunakan pemanis sintetis mutakhir seperti *sucralose* dan *acesulfame-K*).
4. Kafein (Kadarnya cukup tinggi, membantu seseorang untuk tetap terjaga atau tidak mengantuk, jantung berdegup dengan kencang. Oleh karena itu tidak disarankan bagi penderita hipertensi, dan berpotensi jantung koroner atau *stroke*).

5. Zat Pengawet (Zat pengawet yang sering digunakan adalah *sodium benzoate*. Aman untuk bahan pangan namun dalam batas kadar tertentu).
6. Zat Pewarna (Tidak terdapat pada soft drink yang jernih, tetapi ditemukan pada beberapa jenis *soft drink* yang berwarna. Pada *soft drink cola*, ia menggunakan pewarna alami yaitu karamel. Namun ada beberapa *soft drink* yang menggunakan zat pewarna sintetis karmoisin dan tartrazin).
7. Perasa Buatan (Perasa yang sering digunakan adalah perasa jeruk, *strawberry*, nanas dan lain sebagainya).
8. Asam Fosfat
Tingkat keasaman soda dapat mempercepat pengikisan email gigi hingga 10 kali.

A.2.3 Jenis Minuman Bersoda

1. *Cola-cola*
2. *Pepsi*
3. *Canada dry ginger ale*
4. *Sprite*
5. *Sunkist*
6. *A&W root beer*
7. *squirt*

A.2.4 Dampak minuman bersoda terhadap gigi

Soda dapat mengikis lapisan enamel gigi dengan kandungan asam sitrat yang cukup asam. Studi yang dibuat oleh Journal British Dental mengungkapkan bahwa empat porsi soda perhari dapat meningkatkan pengikisan pada gigi hingga 252%. Ini bisa menyebabkan gigi sensitif dan sakit (Fitriafnida, 2008).

Demineralisasi enamel adalah rusaknya hidroksi apatit (bentuk mineral alami dari kalsium) gigi yang merupakan komponen utama enamel akibat proses kimia. Enamel sendiri merupakan lapisan terluar dari gigi yang berfungsi untuk melindungi gigi. Kondisi demineralisasi enamel terjadi bila pH larutan disekeliling permukaan enamel lebih rendah dari 5,5 (umumnya softdrink memiliki pH sekitar 2,3-3,6) dan konsentrasi asam yang tidak berdisosiasi itu lebih tinggi dipermukaan enamel dari pada didalam enamel. Demineralisasi enamel terjadi melalui proses difusi yaitu proses perpindahan molekul atau ion yang larut dalam

air kedalam atau dari luar enamel ke saliva karena ada perbedaan konsentrasi dari keasaman minuman dipermukaan dan didalam gigi (Prasetyo, 2005). Demineralisasi yang terus menerus akan membuat pori-pori kecil atau porositas pada permukaan enamel yang sebelumnya tidak ada. Porositas menyebabkan kekerasan permukaan enamel gigi akan berkurang (Prasetyo, 2005). Lapisan enamel yang mengalami porositas lama kelamaan akan membuat gigi berlubang (karies) dan rapuh. Kondisi gigi berlubang akan semakin parah jika buruknya kesehatan lingkungan mulut.

A.3 Karies Gigi

A.3.1 Definisi Karies Gigi



Gambar 2.2 Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dengan permukaan gigi (pits, fisura dan daerah interproximal) dan meluas ke arah pulpa (Braurer). Karang gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2013).

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan cementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam karbohidrat yang diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal yang dapat menyebabkan nyeri (Kidd, E.A.M, dkk., 2002).

A.3.2 Proses Terjadinya Karies Gigi

Di dalam mulut hidup berbagai macam jenis bakteri. Bakteri-bakteri ini membentuk suatu lapisan lunak dan lengket yang disebut dengan plak. Plak ini biasanya akan sangat mudah menempel pada permukaan gigi.

Bakteri yang terdapat didalam plak yaitu *streptococcus mutans* mengubah gula atau bakteri yang berasal dari makanan dan minuman menjadi asam yang bisa merusak gigi dengan cara melarutkan mineral-mineral yang terdapat pada gigi. Proses hilangnya mineral dari struktur gigi disebut dengan demineralisasi, sedangkan bertambahnya mineral-mineral dari struktur gigi di namakan remineralisasi. Kerusakan gigi bisa terjadi apabila proses demineralisasi lebih besar dari pada proses remineralisasinya. Pada awal kerusakan, lubang gigi akan terlihat sebagai suatu bercak berwarna putih yang terdapat pada permukaan gigi. Lalu asam yang berasal dari plak ini akan terus mengikis permukaan gigi tersebut dan membentuk suatu titik lubang yang lama-kelamaan akan membesar atau bertambah dalam (Ramadhan, 2010).

Menurut pintauli, dkk (2016) menjelaskan bahwa proses terjadinya karies diawali adanya proses demineralisasi pada email, bagian keras dari gigi sisa makanann (termasuk karbohidrat) akan menenmpel pada permukaan email yang berakumulasi membentuk plak, yaitu media pertumbuhan yang menguntungkan bagi mikroorganisme. Mikroorganisme yang menempel pada permukaan tersebut akan menghasilkan asam dan melarutkan permukaan email sehingga terjadi proses demineralisasi. Demineralisasi mengakibatkan proses awal karies pada email yang ditandai bercak putih (*white spot*). Bila proses ini sudah terjadi maka progresivitas tidak akan dapat berhenti sendiri, kecuali dilakukan pembuangan jaringan karies dan dilakukan penambalan pada permukaan gigi yang terkena karies atau dilakukan pencabutan bila tidak dapat ditambal lagi.

Bila gigi berlubang dibiarkan dan tidak di lakukan perawatan, akan meluas semakin dalam. Gigi yang berlubang tidak dapat utuh lagi, seperti jaringan lainnya yang lunak seperti kulit, jaringan di bawah kulit, gusi dan bibir. Bila terluka akan sembuh dengan sendirinya. Lain halnya gigi, email tidak ada kapiler-kapiler darahnya yang mengirim zat-zat pembangun email. Sekali berlubang akan tetap berlubang bahkan akan makin dalam (Machfoedz, 2008).

A.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karies

a. Keturunan

Dari suatu penelitian terhadap 12 pasang orang tua dengan keadaan gigi yang baik terlihat bahwa anak-anak dari 11 pasang orang tua memiliki keadaan gigi yang cukup baik. Di samping itu dari 46 pasang orang tua dengan persentase karies yang tinggi hanya satu pasang yang memiliki anak dengan gigi yang baik, lima pasang dengan persentase karies sedang selebihnya 40 pasang lagi dengan persentase karies yang tinggi (Rasinta Tarigan, 2013).

b. Ras

Pengaruh ras terhadap terjadinya karies amat sangat sulit ditentukan. Tetapi keadaan tulang rahang sesuatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan persentase karies yang semakin meningkat atau menurun (Rasinta Tarigan, 2013).

c. Jenis Kelamin

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Milhahn – Turkeheim pada gigi M1, didapat hasil bahwa persentase karies gigi pada wanita lebih tinggi di bandingkan pria. Persentase karies molar kiri lebih tinggi dibandingkan dengan molar kanan, karena faktor pengunyahan dan pembersihan dari masing-masing bagian gigi.

d. Umur

1. Periode gigi campuran, disini M1 paling sering terkena karies.
2. Periode pubertas (remaja) umur antara 14 s/d 20 tahun. Pada masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga kebersihan mulut menjadi kurang terjaga. Hal ini yang menyebabkan persentase karies lebih tinggi.
3. Pada umur antara 40 s/d 50 tahun. Pada umur ini sudah terjadi retraksi atau menurunnya gusi dan papil sehingga sisa-sisa makanan sering lebih sukar dibersihkan.

e. Makanan

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi dua:

1. Isi dari makanan yang menghasilkan energi, misalnya: karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral-mineral. Unsur tersebut di atas berpengaruh pada masa pre-erupsi serta pasca-erupsi dari gigi geligi.

2. Fungsi mekanis dari makanan yang dimakan merupakan makanan-makanan yang bersifat membersihkan gigi, yang terdapat pada buah-buahan yang mengandung serat saja akan mengurangi kerusakan gigi. Sebaliknya makanan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi dapat merusak gigi.

f. Unsur Kimia

Unsur-unsur kimia yang mempunyai pengaruh terhadap terjadinya karies gigi masih dalam penelitian. Unsur kimia yang paling mempengaruhi persentase karies gigi ialah fluor.

g. Air Ludah

Pengaruh saliva terhadap gigi sudah lama diketahui terutama dalam mempengaruhi kekerasan email. Saliva ini dihasilkan oleh kelenjer parotis, kelenjer sublingualis dan kelenjer submandibularis. Selama 24 jam saliva dihasilkan oleh ketiga glandula tersebut sebanyak 1000-2500 ml, kelenjer submandibularis mengeluarkan 40% dan kelenjer parotis sebanyak 26%. Pada malam hari pengeluaran saliva lebih sedikit. Secara mekanis saliva ini berfungsi untuk membasahi rongga mulut dan makanan yang dikunyah. Sifat enzimatik saliva ini ikut di dalam sistem pengunyahan untuk memecahkan unsur-unsur makanan (Rasinta Tarigan. 2013).

h. Plak

Plak ini terbentuk dari campuran antara bahan-bahan air ludah seperti lendir, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, limposit dengan sisa-sisa makanan serta bakteri. Plak ini mula-mula berbentuk cair yang lama kelamaan menjadi kelat sebagai tempat bertumbuhnya bakteri. Tidak dapat disangkal bahwa setelah makan kita harus meniadakan plak sebanyak mungkin. Karena plak merupakan awal terjadinya kerusakan gigi (Tarigan, R. 2013).

A.3.4 Klasifikasi Karies

Berdasarkan kedalamnya karies gigi yaitu :

1. Karies superficialis yaitu dimana karies baru mengenai enamel saja, sedang dentin belum terbuka.
2. Karies media yaitu dimana karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.

3. Karies profunda yaitu dimana karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang (Machfoedz, 2008).

A.3.5 Pemeriksaan Pengalaman karies

Keadaan gigi geligi seseorang yang pernah mengalami kerusakan, hilang, perbaikan disebabkan penyakit karies, untuk pengukuran pengalaman keadaan tersebut dipakai : Gigi permanen= DMF-T, Gigi decidui= def-t

1. Indeks DMF-T (DMF-Teeth) untuk gigi permanen

- Decay : Jumlah gigi karies yang tidak ditambal / yang masih dapat ditambal.
 Missing : Jumlah gigi yang indikasi untuk dicabut / gigi yang telah hilang karena karies.
 Filling : Jumlah gigi yang telah ditambal dan masih baik.

$$\text{DMF-T} = \frac{\text{jumlah D + M + F}}{\text{jumlah orang yang diperiksa}}$$

Kategori DMF-T menurut WHO :

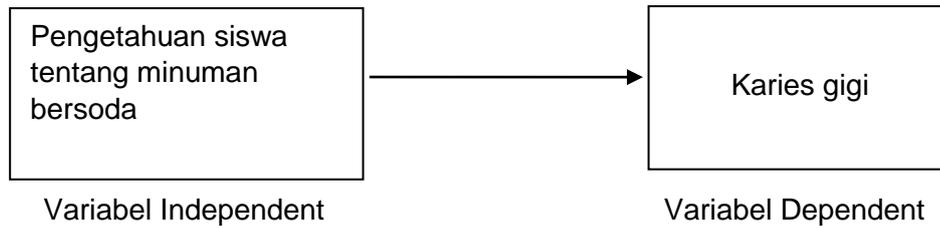
1. 0,0 – 1,1 = sangat rendah
2. 1,2 – 2,6 = rendah
3. 2,7 – 4,4 = sedang
4. 4,5 – 6,5 = tinggi
5. 6,6 > = sangat tinggi

2. Indeks def-t untuk gigi sulung

- def-t = decay extracted filled teeth
 d(decay) = gigi susu yang masih dapat ditambal
 e(extracted) = gigi susu yang telah/ harus dicabut karena karies
 f(filled) = gigi yang telah ditambal

B. Kerangka konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri variabel bebas adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep lainnya dari masalah yang diteliti.



C. Defenisi Operasional

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda pada siswa/i kelas Viii SMP swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.
2. Indeks rata-rata karies gigi pada siswa/i kelas Viii SMP swasta Wira Jaya Tanjung Morawa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survey, untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pada siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai April tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2016). Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.

C.2 Sampel

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi atau sebagian dari objek yang diteliti (Soekidjo Notoatmodjo, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah pada siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa. Dalam penelitian ini sampel adalah semua jumlah populasi yaitu sebanyak 35 orang.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi pengalaman karies. Dari data tersebut dilakukan dengan pemeriksaan langsung dibantu oleh tim dengan menggunakan format pemeriksaan. Pemeriksaan penelitian menggunakan alat dan bahan yaitu:

- a. Alat :
 - 1. Kaca mulut
 - 2. Sonde
 - 3. Excavator
 - 4. Nier Bekken
 - 5. Gelas kumur
- b. Bahan :
 - 1. Handschon
 - 2. Masker
 - 3. Celemek
 - 4. Handuk bersih

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah yaitu data tentang nama siswa, berapa jumlah siswa, jenis kelamin, usia siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengambilan data dilakukan dengan kegiatan berbeda. Penelitian dibantu oleh rekan-rekan dan 2 hari sebelum pengumpulan data dilakukan latihan penyesuaian antar pemeriksa untuk menyamakan persepsi diantara pengumpulan data. Subjek terdiri dari 35 orang siswa/i sebagai responden dengan membagikan kuesioner kepada siswa agar kita dapat mengetahui pengetahuan siswa, dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan secara langsung kedalam rongga mulut pasien agar peneliti dapat mengetahui indeks karies pada Siswa/i.

Setelah persiapan dilakukan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah :

1. Sampel sebelumnya diberikan penjelasan tentang apa saja yang harus dilakukan selama penelitian dilaksanakan.
2. Kemudian sampel mengisi lembar persetujuan penelitian.
3. Kemudian sampel diberi kuisisioner untuk di isi.
4. Setelah sampel mengisi kuisisioner kemudian dilakukan pemeriksaan secara langsung kedalam rongga mulut pasien untuk mengetahui indeks karies pada sampel
5. Kemudian lembar kuisisioner dan pemeriksaan dikumpulkan, dihitung dan disesuaikan dengan hasil yang telah peneliti lakukan untuk menghindari kekurangan data serta memudahkan pengolahan data.

E. Pengelolaan dan Analisa Data

E.1 Pengelolaan Data

Menurut Notoadmodjo (2016), data yang dikumpulkan diolah secara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses *Editing*

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. Proses *Coding*

Pada proses ini peneliti melakukan pemberian kode variabel yang diteliti.

3. Proses *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

E.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara manual untuk memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pada siswa/i kelas Viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa.

Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan variabel yang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner dan pemeriksaan langsung kemulut siswa/i yang menjadi sampel untuk mengetahui indeks karies siswa secara keseluruhan. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Bersoda Terhadap Karies Gigi

Kategori	n	(%)
Baik	17	48,57
Sedang	18	51,43
Buruk	0	0
Jumlah	35	100

Berdasarkan tingkat Pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi kriteria baik 17 orang (48,57%), sedang 18 orang (51,43%) dan buruk 0 orang (0%).

Tabel 4.2
Indeks Karies Siswa Secara Keseluruhan pada siswa/i kelas viii SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa

D	M	F	DMF-T	Jumlah keseluruhan	n	Indeks karies
103	2	2	107	107	35	3,057

Dari hasil di peneliti diperoleh jumlah Decay pada gigi permanent (D) 103, Missing (M) 2, dan gigi yang di tambal (F) 2 dengan indeks karies secara keseluruhan sebesar 3,057.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa Gambaran Pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengonsumsi minuman bersoda Terhadap Karies dari kuesioner yang telah diberikan diperoleh data bahwa tingkat Pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (48,57%)

Pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pengetahuan yang sedang sebanyak 18 orang (51,43%) dan Pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi pengetahuan yang buruk sebanyak 0 orang (0%). Menurut teori (Notoatmodjo, 2010) bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 35 pada siswa/l kelas viii smp swasta wira jaya tanjung morawa. Dari hasil penelitian yang telah di dapatkan bahwa terdapat jumlah karies pada rongga mulut 107 karies dengan indeks rata-rata karies sebesar 3,057. Hal ini masih di katakan sedang dibandingkan target WHO yaitu ≤ 2 .

Minuman bersoda merupakan minuman yang mengandung karbohidrat dengan proporsi pemanis berkalori tinggi. Yaitu sukrosa dengan nilai sekitar 7,8-10,3%, minuman bersoda juga mengandung bahan-bahan karbonasi, asam fosfat dan asam 3 sitrat. Kandungan minuman bersoda tersebut mengendap dalam rongga mulut sehingga dapat membentuk plak dengan mudah (Prasetya, 2008).

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, denti, dan cementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam kerbohidrat yang diragikan. Tandanya adalah adanya deminarilisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organikny. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapikal yang dapat menyebabkan nyeri (Kidd,E.A.M, dkk.,2002).

Dilihat dari hasil penelitian ini diharapkan para siswa dapat lebih manambah lagi wawasan mengenai makanan atau minuman yang baik dan buruk bagi kesehatan gigi dan mulut dan mengenai kebersihan gigi dan mulut dan diharapkan juga untuk selalu memelihara kesehatan gigi dan mulut, karena Pengetahuan sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda terhadap karies gigi, diperoleh 17 orang (48,57%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 18 siswa (51,43%) memiliki pengetahuan dengan kategori sedang, dan 0 siswa (0%) pengetahuan dengan kategori buruk.
2. Diperoleh indeks rata-rata karies pada Siswa/ jumlah Decay pada gigi permanent (D) 103, Missing (M) 2, dan gigi yang di tambal (F) 2 dengan indeks karies secara keseluruhan sebesar 3,057.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa-siswi SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa untuk dapat memilih pola makan yang sehat yang mampu mengembangkan kebiasaan yang baik dan berfokus untuk hidup sehat karena pemilihan pola makan yang salah dan pengaruh hidup modern dapat menyebabkan timbulnya terjadinya karies.
2. Kepada pihak SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa hendaknya mengadakan UKGS yang bekerja sama dengan pihak setempat.
3. Diharapkan kepada orang tua siswa SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa untuk lebih memperhatikan dan mendidik anak dalam memelihara kesehatan gigi dan menanamkan pengetahuan mengenai makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI.,2018, Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan.
- Dharmawati,2015,*konsumsi soft drink mengakibatkan kerusakan gigi*,volume 6 no 1, halaman 43,
- dr. Kevin Adrian, 2018, Minuman Bersoda Meneror Kesehatan Kita
<https://www.alodokter.com/minuman-bersoda-meneror-kesehatan-kita>
2 Agustus 2018
- Fauzia Alfa.2012.Hubungan antara factor individu dan factor lingkungan dengan kebiasaan konsumsi minuman bersoda pada siswa smp islam pb soedirman Jakarta timur tahun 2012.skripsi.depok.universitas Indonesia
<http://digilib.unila.ac.id/6598/19/BAB%20II.pdf>
http://eprints.ums.ac.id/21977/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/54501/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- Machfoedz, I., 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak Ibu Hamil*.Yogyakarta: Fitramaya
- Notoadmojo, S, 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi II, Rineka Cipta, Jakarta
- Pintauli, S dkk., 2016. Menuju Gigi & Mulut Sehat; pencegahan dan pemeliharaannya. Medan; USU Press
- Prasetyo, E. A., 2005. Keasaman Minuman Ringan Menurunkan Kekerasan Permukaan Gigi. *Majalah Kedokteran Gigi (Dentis Journal)*, 38 (2).
- Rahma Aulia.2015.pengaruh game edukatif terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak prasekolah Tk Raudhatul al-Jihab kabupaten gowa.skripsi.Makassar.universitas alauddin makassar
- Yohana blackwidow, 2011, [rumus indeks kebersihan mulut](https://yohana-blackwidow.blogspot.com/2012/05/rumus-indeks-kebersihan-mulut.html)
<https://yohana-blackwidow.blogspot.com/2012/05/rumus-indeks-kebersihan-mulut.html>

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Gresya Enzelia Purba dengan judul "**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG KEBIASAAN MENKONSUMSI MINUMAN BERSODA TERHADAP KARIES GIGI PADA SISWA/I KELAS VIII SMP SWASTA WIRA JAYA TANJUNG MORAWA**".

Nama :

Saya memutuskan ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan . bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktunya tanpa sanksi apa pun

Lubuk pakam, April 2020

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Pelaksana penelitian

Gresya Enzelia Purba
P07525017023

KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG KEBIASAAN MENGKONSUMSI MINUMAN BERSODA TERHADAP KARIES GIGI PADA SISWAI KELAS VIII SMP SWASTA WIRA JAYA TANJUNG MORAWA

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis kelamin :

1. Menurut anda manakah yang dapat mengakibatkan gigi berlubang ?
 - a. Coklat, roti, soft drink,es
 - b. buah dan sayur
 - c. ikan dan daging
2. Menurut anda manakah yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut?
 - a. Buah dan sayur
 - b. Coklat, roti, soft drink, es
 - c. Ikan dan daging
3. Menurut anda apakah dampak minuman bersoda terhadap gigi?
 - a. Gigi sehat
 - b. Gigi akan mudah berlubang
 - c. Gigi kuat
4. Kandungan yang menyebabkan gigi berlubang dalam minuman bersoda adalah?
 - a. Gula
 - b. Air
 - c. kalsium
5. Minuman yang baik untuk gigi adalah?
 - a. Air mineral
 - b. Jus buah
 - c. Minuman bersoda
6. Bila gigi sakit kemana kah dibawa berobat?
 - a. Biarkan saja
 - b. Klinik gigi
 - c. dukun
7. Ketika anda makan diluar Bersama teman minuman jenis apakah yang anda konsumsi?
 - a. Air mineral
 - b. Minuman ber soda
 - c. Tidak membeli minuman

8. Berapa kali anda mengonsumsi minuman bersoda dalam 1 minggu?
 - a. 1-6 kali seminggu
 - b. Setiap kali pergi Bersama teman
 - c. Saat ingin
9. Berapa kali anda memeriksakan gigi anak ke dokter gigi / klinik gigi/ balai pengobatan gigi?
 - a. Satu kali enam bulan
 - b. Tidak pernah
 - c. Jika sakit gigi saja

Kode Status Karies Gigi

GIGI		STATUS/KONDISI
Tetap	Susu	
0	A	Sehat
1	B	Gigi berlubang
2	C	Tumpatan dengan karies
3	D	Tumpatan tanpa karies
4	E	Gigi dicabut karena karies
5		Gigi dicabut oleh sebab lain
6		Sealant, Varnish
7	F	Abutment, mahkota khusus
8	G	Gigi tidak tumbuh
9		Gigi tidak termasuk kriteria diatas



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136

Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 250 /2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

28 Februari 2020

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Swasta Wira Jaya

Jl. Medan Lubuk Pakam Blk 2 No. KM 21 Tanjung Morawa

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

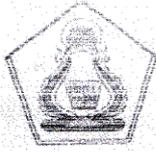
Nama : Gresya Enzelia Purba
NIM : P07525017023
Prodi : Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Bersoda terhadap Karies Gigi pada Siswa/i Kelas VIII SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa**", yang akan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Kesehatan Gigi
Ketua,

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



**YAYASAN PENDIDIKAN WIRA JAYA
SMP SWASTA WIRA JAYA
TANJUNGMORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG
PROPINSI SUMATERA UTARA**

ALAMAT : JL. RAYA MEDAN KM. 21 WONOSARI, TANJUNG MORAWA KODE POS 20362

Nomor : 421.3/ 011 /SMP-WJ/L/III/2020

4 Maret 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth;
Ka Jurusan Kesehatan Gigi
POLTEKKES KEMENKES Medan
Di tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti Surat PP.07.01/00/01/250/2020 tgl, 28 Pebruari 2020, hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul "Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Bersoda terhadap Karies Gigi Pada Siswa/siswi SMP Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa" yaitu :

Nama : Gresya Enzelia Purba
NIM : P07525017023
Jurusan : Kesehatan Gigi

Yang akan dilaksanakan terhitung mulai tanggal 4 s/d 5 Maret 2020

Maka dengan ini, kami menyatakan bahwa pada prinsipnya kami mengijinkan hal tersebut dengan syarat tidak bertentangan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah,

SRI HARTINI, SH, S.Pd

Tembusan :

1. Pembina
2. Ketua

MASTER TABEL

**PENGETAHUAN SISWA TENTANG KEBIASAAN MENKONSUMSI MINUMAN BERSODA TERHADAP KARIES GIGI PADA
SISWA/I KELAS VIII SMP SWASTA WIRA JAYA TANJUNG MORAWA**

NO resp ond en	NAMA	DAFTAR PERTANYAAN																		Jumla h	KATEGORI
		1		2		3		4		5		6		7		8		9			
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
01	Adam fahlendri	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
02	Ahmad sauki	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
03	Amanda pratiwi	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	7	B
04	Andika bayu pratama	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
05	Aprizal dwi handoko	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
06	Arya dwi pratama	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	8	B
07	Cahyo Ramadhan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	B
08	Cici aulia ramadhani	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
09	Dwi astuti	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	S
10	Erik maulana	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
11	Evi mayanda	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0		1	1	0	0	1	0	1	5	S
12	Gita Agustina	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
13	Irma setya	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
14	Khairunisa	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
15	Khasna mardika s.p	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
16	Krisdirga rahayu	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	S
17	Kristiono	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	B
18	M Aditya	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	7	B
19	M gattan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
20	M Iqbal	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	5	S

21	M wahyu	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
22	M taufan	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	S
23	Nurmala	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
24	Raya alfa	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	S
25	Reza	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
26	Rifky ardiansyah	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	S
27	Rini wulandari	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
28	Sandi sastra	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	6	S
29	Sendi restu	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
30	Sinta agustin	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
31	Siti syarah	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	B
32	Swando	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	S
33	Tia safira	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	8	B
34	Rifany sabila	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	4	S
35	Harlan budi kusuma	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	8	B
jumlah		3	0	34	1	34	1	22	13	29	6	33	2	28	7	10	25	4	3	315	
Rata-rata		1	0	0,97	0,02	0,97	0,02	0,62	0,37	0,82	0,17	0,94	0,057	0,8	0,2	0,28	0,71	0,11	0,88	9	

**DAFTAR HASIL PEMERIKSAAN KARIES GIGI SISWAI KELAS VIII SMP
SWASTA WIRA JAYA TANJUNG MORAWA**

No Responden	Umur	Jenis Kelamin	Jumlah Gigi	Jumlah gigi terkena Karies
01	13	Lk	28	3
02	13	Lk	28	2
03	14	Pr	28	4
04	13	Lk	28	1
05	13	Lk	28	2
06	15	Lk	30	0
07	13	Lk	28	3
08	13	Pr	29	3
09	14	Pr	30	5
10	13	Lk	29	4
11	14	Pr	28	8
12	13	Pr	28	4
13	13	Pr	28	3
14	15	Pr	28	6
15	13	Lk	28	2
16	14	Lk	29	1
17	14	Lk	28	2
18	13	Lk	28	2
19	13	Lk	28	0
20	14	Lk	28	2
21	15	Lk	28	3
22	13	Lk	28	2
23	14	Pr	28	5
24	13	Lk	28	1
25	13	Lk	28	2
26	13	Lk	28	3
27	13	Pr	28	6
28	13	Lk	28	4
29	14	Pr	28	6
30	14	Pr	28	6
31	13	Lk	28	5
32	13	Lk	28	0
33	14	Pr	28	1
34	15	Pr	28	3
35	15	Lk	28	1
Jumlah karies	107			
Rata-rata	3.057			



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Bersoda Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas VIIISMPSwasta Wira Jaya Tanjung Morawa”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Gresya Enzelia Purba**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Je Ketua,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M. Kes
NIP. 196101101989102001

DAFTAR KONSULTASI

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG KEBIASAAN
MENGKONSUMSI MINUMAN BERSODA TERHADAP KARIES
GIGI PADA SISWA/I KELAS VIII SMP SWASTA WIRA JAYA
TANJUNG MORAWA**

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf	Paraf Mahasiswa
		BAB	SUB BAB			
1.			Acc Judul	Membuat judul sesuai survei awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
2.			Acc Judul	Perbaiki Judul dan membuat Outline		
3.		Outline		Membuat outline yang lengkap dan jelas		
4.		BAB I	- Latar Belakang Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian	Masukkan survei awal		
5.		BAB II	- Tinjauan Pustaka -Kerangka Konsep - Definisi Operasional - Hipotesis	Tambah referensi dan revisi sesuai judul		
6.		BAB III	Definisi Operasional	Definisi operasional, singkat, padat, dan jelas		
				Membuat format pemeriksaan		
8.			- Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	- Sediakan power point - Mempersiapkan diri - Memperbaiki cara penulisan - Mengambil surat permohonan penelitian		
9.		BAB I,II,III	Revisi Memperbaiki	Sudah perbaikan		

			Proposal KTI			
10.		BAB I,II,III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi		
11.			Pengambilan Data	- Menjaga sikap,tata krama dan sopan santun - Perhatikan penampilan		
12.			- Memeriksa Format Pemeriksaan			
13.			Hasil master table	Melanjutkan ke BAB IV dan BAB V		
14.		BAB IV,V	- Hasil Penelitian - Pembahasan - Kesimpulan - Saran	- Tabel harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai sasaran		
15.		BAB V dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan abstrak		
16.		Abstrak		- Sesuaikan dengan judul KTI - Mewakili isi KTI		
17.			Ujian Seminar KTI	- Perbaiki hasil ujian - Perbaiki tata penulisan		
18.			Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
19			Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan		

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan gigi
Politeknik kesehatan kemenkes RI

Medan, Juni 2020
Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Sri Junita Nainggolan, SSiT, M.Si
NIP. 197606191995032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Gresya Enzelia Purba
2. Tempat Tanggal Lahir : Dolok Maraja, 19 Juli 1999
3. Alamat : Dolok Maraja, kec. Dolok Silau
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Kristen Protestan
6. Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
7. Status : Belum Menikah
8. Telepon : 082166251248
9. Email : gresyapurba07@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2005 - 2011 : Mengikuti pendidikan dan lulus dari SD Negeri 096120 Dolok Maraja
2. 2011 - 2014 : Mengikuti pendidikan dan lulus dari SMP Swasta GKPS 5 Saran Padang
3. 2014 - 2017 : Mengikuti pendidikan dan lulus dari SMA N 17 Medan
4. 2017 - 2020 : Mengikuti Pendidikan dan lulus dari D3 PoltekkesKemenkes Medan Program Studi Kesehatan Gigi

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI SEMINAR KTI

